

EDUKASI URBAN FARMING PEMBELAJARAN PADA GURU, ORANG TUA MURID DAN PESERTA DIDIK PAUD AS SA'DIAH 3 SAMARINDA

Daryono, Roby, Nur Hidayat, Yuanita, F.Silwi Dwi Mentari, Zainal Abidin, Salomo Samosir, Sahri Romadoni, Binti Safa'ah

¹ Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan / Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
E-mail: ydaryono16@yahoo.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran pengenalan edukasi urban farming pada lingkungan Paud As sa'diah 3 taman kanak-kanak. Edukasi Urban farming adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana anak-anak belajar melalui eksplorasi, pemecahan masalah dan kolaboratif dalam menghasilkan sebuah produk. Dalam konteks taman kanak-kanak, edukasi urban farming berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial dan motorik anak sejak dini melalui pembelajaran langsung dan kegiatan praktek langsung di lapangan cara mencampur media, mengenal jenis-jenis sayuran dan cara menanam dan merawat tanaman. Pelatihan edukasi urban farming ini dikembangkan untuk guru, orang tua dan kanak-kanak paud usia dini, dengan pemahaman teoritis tentang edukasi urban farming, metode perencanaan edukasi urban farming yang disesuaikan dengan perkembangan anak, serta strategi pelaksanaan kelas yang kreatif dan efektif. Pendidik dilatih untuk merancang program yang terhubung dengan kurikulum Paud As-sa'diah 3, melakukan pembelajaran berbasis produk, menilai kemajuan anak-anak dalam berpikir kritis, komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Harapannya, pengabdian pelatihan ini dapat membantu para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak, mendorong kreativitas, rasa ingin tahu, dan semangat belajar. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan anak paud As sa'diah 3 melalui penerapan edukasi urban farming yang efektif dan berkelanjutan pada lingkungan sekolah.

Kata kunci: Edukasi, Urban Farming, PAUD As sa'diah 3 Samarinda

Abstract

This training aims to introduce and apply the urban farming education learning approach in the Paud As Sa'diah 3 kindergarten environment. Urban farming education is a student-centered learning method where children learn through exploration, problem-solving and collaboration in producing a product. In the context of kindergarten, urban farming education focuses on developing children's cognitive, social and motor skills from an early age through direct learning and practical activities in the field on how to mix media, recognize types of vegetables and how to plant and care for plants. This urban farming education training was developed for teachers, parents and early childhood education children, with a theoretical understanding of urban farming education, urban farming education planning methods that are adapted to child development, as well as creative and effective class implementation strategies. Educators are trained to design programs that are connected to the Paud as-sa'diah 3 curriculum, conduct product-based learning, assess children's progress in critical thinking, communication and collaboration skills. It is hoped that this training service can help teachers create an interesting and meaningful learning environment for children, encouraging creativity, curiosity, and enthusiasm for learning. The results of this training are expected to improve the quality of education for As Sa'diah 3 preschool children through the implementation of effective and sustainable urban farming education in the school environment.

Keywords: *Education, Urban Farming, As Sa'diah 3 Early Childhood Education Center Samarinda.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak PAUD adalah masa yang penting dalam proses perkembangan anak karena anak-anak aktif dalam belajar melalui bermain, bereksperimen, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan PAUD adalah tahap pendidikan awal yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, biasanya dalam rentang usia 3 hingga 5 tahun.

Pendidikan PAUD memberikan dasar penting bagi perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosional (1). Kurikulum modern semakin menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pembuat pengetahuan (2). Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah di lingkungan sekitar lingkungan belajar. (Amelia dkk, 2021).

Menurut Shinta dkk, 2021, bahwa model pembelajaran berbasis produk pengenalan urban farming lingkungan bersahabat sesuai dengan karakteristik ini dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dan praktik. Pengenalan model pembelajaran berbasis produk lapangan dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah langkah yang tepat dan relevan karena menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil konkret, sesuai dengan visi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Di tambahkan Aksa dkk 2022, kegiatan urban farming ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan produk nyata, sesuai dengan prinsip ini. Pengenalan urban farming memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya mereka saat mereka merencanakan, membuat, dan mempresentasikan produk mereka (3)

Ditambahkan oleh Wijaya dkk, 2020. Bahwa pembelajaran berbasis produk juga dapat membantu anak-anak untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata. Mereka dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam membuat produk yang bermakna bagi mereka, seperti karya seni, mainan, atau proyek sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Penggunaan edukasi urban farming dalam pendidikan TK dan PAUD memiliki berbagai pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dan perkembangan anak-anak usia dini (4). Pendidikan edukasi pengenalan urban farming memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka dengan memilih proyek-proyek yang menarik dan relevan bagi mereka (5). Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Proyek-proyek dalam edukasi urban farming sering kali melibatkan kerja sama dalam kelompok. Ini memberi anak-anak kesempatan untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa (6). Melalui edukasi urban farming, anak-anak TK dan PAUD belajar untuk mengamati, menyelidiki, dan memecahkan masalah dalam konteks proyek yang nyata. Mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah yang penting untuk perkembangan akademis dan kehidupan sehari-hari (7). Dengan mengintegrasikan Edukasi urban farming ke dalam kurikulum TK dan PAUD, guru dan orang tua murid dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, berarti, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak usia dini (8) (Khairiyakh *et al*, 2022).

Namun disisi lain masih banyak sekolah anak usia dini yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional, salah satunya di PAUD As sa'diah 3 yang ada di Kota

Samarinda. Selama ini kegiatan belajar mengajar masih berorientasi pada hasil lembar kerja siswa dan bertumpu kepada guru. Menurut Suryani *et al*, 2023. Metode pembelajaran edukasi pembelajaran langsung di lapangan dengan menerapkan urban farming masih terbatas baik di lingkungan siswa bahkan tenaga pendidik pun masih sangat minim pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola edukasi sehingga terkendala dalam mengembangkan program edukasi urbanfarming kepada siswa. Padahal di lingkungan perguruan tinggi sudah banyak dikembangkan terutam perguruan tinggi vokasi. Oleh karena itu, dengan adanya pengenalan model pembelajaran berbasis produk pada taman kanak-kanak maupun anak usia dini dapat menjadi Langkah awal dalam mengenalkan skema pembelajaran yang mengedepankan minat dan kreativitas siswa sehingga tidak lagi berfokus hanya pada tenaga pendidik tetapi lebih kepada sinergitas semua lini yang nantinya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. (Olivia 2020).

Menurut Septia *et al*, 2022. Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung di lapangan dengan mengenalkan urban farming Tanaman berkelanjutan nantinya dapat menghasilkan produk maupun proyek dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada siswa sehingga perlu diberikan sejak Pendidikan anak usia dini (9). Ditambahkan oleh Lubis dkk, 2025. Dalam kegiatan pembelajaran pengenalan urban farming, siswa akan belajar dengan cara yang lebih aktif dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pengalaman ini sangat berharga dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa nantinya dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi praktek langsung di lapangan atau diluar kelas dalam kurikulum Merdeka pada anak TK/PAUD dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat, diharapkan dapat mengenalkan model pembelajaran di luar ruangan baik untuk siswa maupun tenaga pendidik pada PAUD As Sa'diah 3, yang nantinya dapat diterapkan di setiap Kegiatan disekolah maupun di rumah masing-masing (Wilandari dkk, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ini menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan partisipasi aktif peserta dalam diskusi, Tanya jawab, latihan serta praktek kegiatan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2025 di PAUD As Sa'Diah 3 Samarinda' Jl.Cipto Mangu Kusumo, Perum Bukit Pinang Bahari Blok.AA7 NO.01 Kel. Gunung Panjang Kec. Samarinda Seberang Kalimantan Timur. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah

- a. Survey lokasi Kegiatan yang dijadikan sebagai lokasi PKM adalah Guru, Orang tua murid dan peserta didik yang mengalami kendala dalam melestarikan lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat, baik dikarenakan kesibukan belajar dalam kelas dan kerja sehingga tidak ada waktu ataupun karena keasyikan bermain sehingga ilmu tentang lingkungan dan budidaya tanaman (urban farming) tidak dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- b. Menghubungi Mitra,
Ketua pelaksana menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan komite sekolah serta orang tua murid yang mendampingi peserta didik tempat survey dilakukan dengan komunikasi melalui media telepon dan whatsapp serta langsung bertatap muka di sekolah. Mitra menyambut dengan baik tawaran kegiatan PKM dari Politan Samarinda yang akan dilaksanakan di sekolahnya.
- c. Persiapan Alat dan bahan,
Mengumpulkan alat dan bahan dan membeli bahan-bahan di lapangan, memesan media tanah, sekam padi, pot dan pupuk Tanaman dan bibit buah-buahan.
- d. Pelaksanaan pelatihan,

Ketua panitia mengundang kepala sekolah, guru, orang tua murid dan peserta didik melalui surat resmi yang dibuat oleh ketua Pengabdian pada Masyarakat untuk hadir mengikuti pelatihan. Pelatihan ini diikuti sekitar 30 peserta. Yaitu alur tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan.

- Tahap pertama : Melakukan seremoni pembukaan dan sambutan, Setelah itu narasumber memberikan materi terkait tentang urban farming pada lingkungan sekolah dan juga pentingnya urban farming di lingkungan masyarakat. Melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pengabdian.
- Tahap kedua : Melakukan praktek langsung dan pengenalan media tanam, jenis-jenis sayuran dan bibit buah-buahan yang dapat mempercantik lingkungan sekolah. Peserta melakukan pencampuran media tanam dan memilih tempat media tanam untuk melakukan penanaman bibit yang sudah disiapkan panitia. Benih dan bibit sayuran dan buah-buahan setelah ditanam semua dilakukan penataan tempat di sekitar lingkungan sekolah.
- Tahap ketiga : Melakukan perawatan setiap hari di lingkungan sekolah yang dijadwalkan oleh guru dan peserta didik sebagai kecintaan pada Tanaman dan didampingi oleh orang tua murid serta panitia melakukan pengontrolan setiap satu minggu sekali agar hasil Tanaman dapat hidup dengan baik dan menghasilkan produk sayuran.

e. Pendampingan dan evaluasi kegiatan PKM

Setelah pelaksanaan selesai, dibentuk satu wadah pembelajaran di sekolah pada anak didik sebagai pemerhati lingkungan urban farming yaitu pencinta pada lingkungan sekolah dengan budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan serta peduli lingkungan yang didampingi langsung dari pihak Politeknik Samarinda. Monitoring dan evaluasi program dilakukan oleh tim dari Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan selama program berlangsung sebagai pendampingan program kepada mitra.

d. Penyusunan laporan akhir pengabdian dan artikelnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan pertama yang dilakukan dalam persiapan pengabdian masyarakat yaitu survei lapangan untuk mengetahui potensi dan menetapkan lokasi pelatihan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan diperoleh lokasi yang tepat dalam pembelajaran edukasi urban farming pada anak usia dini. Lokasi yang dipilih berada di Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan pada Paud As Sa'diah 3 Samarinda. Pemilihan lokasi ini karena, pada Paud As Sa'diah 3 dalam proses penerapan program Lingkungan edukasi urban farming sehingga dirasa sangat cocok untuk dilakukan pembelajaran dan pelatihan edukasi lingkungan berbasis produk tanaman Hortikultura dan tanaman buah-buahan.

Pada tahap penyampaian materi dilakukan langkah-langkah umum penerapan pembelajaran berbasis produk adalah sebagai berikut: (1) Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisis kurikulum, berdiskusi dengan industri atau memetakan kebutuhan keterampilan siswa. (2) Penentuan produk, kegiatan yang dilakukan dengan menentukan produk sebenarnya yang dibuat oleh siswa selama pembelajaran. Dalam penentuan produk melibatkan guru, siswa dan pemangku kepentingan yang memahami jenis produk yang akan digunakan. (3) Penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa mulai mengerjakan proyek atau produk yang direncanakan. Guru bertindak sebagai mentor dan pengawas selama proses berlangsung. (4) Evaluasi dan bimbingan kemajuan, evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan proyek. Siswa menerima umpan balik dari guru pembimbing untuk meningkatkan hasil produk. (5) Penyelesaian produk, siswa menyelesaikan produk sesuai standar yang ditetapkan. Pertimbangan juga akan diberikan untuk mengevaluasi pengalaman belajar siswa di sekolah. (Shofa dan Nada, 2021).

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan di sambut positif dari pihak sekolah serta dilakukan pendampingan setiap satu minggu sekali dari panitia pengabdian agar media tanaman dan tanaman sayuran dan buah-buahan ini benar-benar hidup dan dipelihara, nantinya menghasilkan sayuran dan buah yang bagus dan memiliki nilai ekonomi.

3.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 19 September 2025, pelaksanaan penyampaian materi dilakukan narasumber sepenuhnya oleh tim pengabdian, mitra menyiapkan tempat sesuai dengan jumlah peserta 30 orang yang direncanakan, dan memberikan undangan kepada kepala sekolah, guru, orang tua murid dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pelatihan urban farming dilakukan di halaman sekolah paud As sa'diah 3 yang telah di siapkan dan dimulai pukul 08.00 - 15.00 WITA. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan sambutan Ibu Kepala sekolah yaitu Ibu Binti Safa'ah, M.Pd, kemudian dilanjutkan sambutan Koordinator Program Studi Bapak Roby SP,MP.

Kemudian di lanjutkan penyampaian materi urban farming dan praktek pengenalan media tanam, jenis tempat media tanam, jenis benih dan bibit sayuran serta jenis-jenis buah-buahan. Pada awal kegiatan narasumber dan panitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan yang memiliki nilai jual ekonomi. Kemudian memberikan materi tentang teknik budidaya dari cara pemisahan benih dan bibit di polibag, cara pencampuran media tanaman yang edial, cara menanam yang benar dan cara perawatan sampai cara penjualan produk. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta anak didik,guru dan orang tua murid, dimana para peserta juga sangat bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun hasil penyampaian materi dan praktek di lapangan sekolah paud As sa'diah 3 dapat dilihat pada Gambar 1,2 dan 3.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan pengabdian dan Penyampaian Materi urban farming



Gambar 2. Praktek Pengisian media tanam dan penanaman bibit sayuran dan buah-buahan



Gambar 3. Foto bersama dan hasil praktek urban farming dilingkungan sekolah

3.2 Pengoptimalan Peran Pendamping

Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan pendampingan urban farming salah satunya adalah pendamping dari pihak sekolah maupun dari pihak Politan Samarinda khususnya Prodi Budidya Tanaman Perkebuanan. Peran pihak-pihak dalam kegiatan pengabdian sangat penting dalam terwujudnya tujuan urban farming disekolah. Pendamping tidak hanya hadir dalam kegiatan meteri saja disekolah dan perlu pendampingan dalam kegiatan pengontrolan rutin di sekolah perlu dilakukan brsama. Pendamping harus selalu ada saat dibutuhkan oleh peserta didik sekolah. Pendamping hadir dan ikut berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik sekolah

Pengabdian tentang urban farming sayuran dan buah-buahan seringkali membahas pemberdayaan masyarakat, ketahanan pangan keluarga, dan pelatihan budidaya di lahan terbatas menggunakan teknik seperti hidroponik, polybag, dan vertikultur. Pengabdian ini bertujuan untuk mendokumentasikan praktik dan hasil pengabdian masyarakat di perkotaan untuk mengatasi keterbatasan lahan dan meningkatkan kemandirian pangan (Rini dkk,2022).

Tahapan terakhir yang dilakukan pada kegiatan pengabdian adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat bagaimana hasil pelatihan diaplikasikan oleh para peserta didik dan guru serta orang tua didik untuk melihat ada atau tidaknya masalah pada budidaya sayuran dan buah-buahan di lingkungan sekolahan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini telah terselesaikan dengan lancar dan baik. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan para peserta memahami cara melestarikan lingkungan dengan cara

budidaya tanaman sayuran dan buah – buahan. Kegiatan ini mendukung program Sekolah Adiwiyata, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang peduli terhadap keberlanjutan, serta mendorong tercapainya kurikulum merdeka. Melalui pengenalan urban farming, guru, siswa didik dan orang tua didik diajak untuk lebih berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekolah serta mendukung ketahanan pangan secara berkelanjutan disekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar sekolah paud As sa'diah 3 samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia N, Aisya N. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. BUHUTS AL-ATHFAL J Pendidik dan Anak Usia Dini. 2021;1(2):181–9.
- Aksa S, Bachtiar MY, Indrawati I. Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud. EDUSTUDENT J Ilm Pendidik dan Pembelajaran. 2022;1(3):157
- Khairiyakh R., Sutrisno J, Uchyani R, Agustono, Irawan E, Ulfa N,A. Nurhidayati I,.Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Perkotaan terhadap Urban Farming Melalui Pelatihan Budidaya Sistem Hidroponik di Kota Surakarta. Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.Prosiding Tahun 2022.
- Lubis A,F. Rohmah,. Samhina L. Menjadi Petani Muda: Pengenal Agribisnis dan Urbanfarming untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3 (1) 1 – 8 | April 2025
- Olivia Agustin. 2020. Program Implementasi Urban Farming Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. Universitas Negeri Surabaya Unesa.Administrasi Publik Sarjana Ilmu Sosial.
- Rini P.H, Izaak C,W, Hendrarini H. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming di Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Vol. 4, No. 4,Desember 2022
- Septya, F., Rosnita, R., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban Farming Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i1.1552>
- Shinta Devy Setyaningrum,Nurul Umi Ati, Suyeno. 2021. Implementasi Program Urban Farming Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan. Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
- Shofa, Nada J. 2021.Kemtan Dukung Urban Farming Kota Surakarta.Retrieved January 19,2022 (<https://www.beritasatu.com/nasional/807497/kemtan-dukung-urban-farming-kota-surakarta>).
- Suryani L, Zen Astuti R, Susana E, Zaitun S, Mumun N, Jahra R, et al. Workshop Dan Pendampingan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Guru Anak Usia

Dini Di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Communnity Dev J.* 2023;4(6):11857–64.

Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village. *Jurnal Arsitektur*, 4(1), 16–22

Wulandari, I., Abdoellah, O. S., Suparman, Y., Mulyanto, D., Basagevan, R. M. F., & Fianti, N. D.(2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Manfaat Kegiatan Urban Farming.Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 493. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45634>